



Pengaruh Komunikasi, Sikap, Dan Motivasi Perawat Terhadap Perencanaan Pulang Pasien COVID-19 Di RSDC Wisma Atlet Kemayoran

Yohana Teodosia Setu ¹, Indasah ¹, Agusta Dian Ellina ¹

¹Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada - IIK STRADA KEDIRI, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
yohanasetu11@gmail.com



Keywords:
Attitude, Communication,
Discharge Planning Nurse,
Motivation

ABSTRACT

Objective: Discharge planning is a nursing service process that starts from the patient entering the hospital with the stages of assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation until the patient returns. The patient's discharge planning process has not been maximized resulting in a lack of information carried out by nurses so that there is a need for good communication to make information clearer and understandable to patients and families, the attitude and motivation of nurses is the key to success in conveying information according to needs

Methods: Design This research is a descriptive quantitative research that was carried out using a correlation test using a cross sectional research design. The research location was at the Wisma Atlet Kemayoran RSDC from October 2022 to January 2023 with a sample of 100 people. Collecting data by interviewing and filling out questionnaires. The independent variables of communication, attitudes, and motivation of nurses. The dependent variable is the Implementation of Discharge Planning. Data analysis using simple linear regression.

Results: Research shows that communication has a positive and significant effect on planning to go home for Covid-19 patients at Wisma Atlet Hospital Kemayoran, attitude has a positive and significant effect on planning for going home for Covid-19 patients at RSDC Wisma Atlet Kemayoran, nurse motivation has a positive and significant effect on planning to go home for Covid patients -19 at Wisma Atlet Hospital Kemayoran and Communication, attitudes and motivation of nurses jointly had a positive and significant effect on planning to go home for Covid-19 patients at Wisma Atlet Kemayoran Hospital. This means that the better the communication, attitude and motivation of nurses owned by employees, the better the planning for returning home for Covid-19 patients. Vice versa.

Conclusion: There is an influence between communication, attitude, and motivation on discharge planning for Covid-19 patients in nursing services.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran, pada awal Wisma Atlet dibuka sebagai Rumah Sakit Darurat Covid-19, bangunan yang digunakan hanya satu tower (tower 7) dengan kriteria pasien yang dirawat adalah gejala ringan hingga sedang. Kemudian dikembangkan dengan membuka tower 4 dan mempersiapkan tower 6 seperti rumah sakit yang terdapat IGD, ICU, HCU dan lain sebagainya. Setelah beberapa waktu, dikembangkan lagi dengan memisahkan ruang perawatan pada pasien tanpa gejala (Tower 4 dan 5) dan pasien dengan gejala (Tower 6 dan 7). Kemudian pada September 2021 dan Januari 2021, terjadi peningkatan kasus Covid-19, maka fasilitas yang ada di wisma atlet dikembangkan kembali (Syuhada et al., 2022)

Pelayanan Keperawatan dalam UU 38 tahun 2014 tentang keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Pelayanan kesehatan merupakan indikator utama penilaian bagi rumah sakit. Pelayanan kesehatan diberikan baik bio-psiko-sosio dan spritual atau pelayanan komprehensif sesuai dengan kebutuhan setiap pasien mulai dari masuk ke rumah sakit sampai perencanaan pulang atau *discharge planning* (Mustikaningsih et al., 2020). Dengan demikian bahwa pelayanan keperawatan sesuai dengan UU 38 tahun 2014 di atas berlaku juga untuk pelayanan keperawatan di RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

Pelayanan keperawatan di dalamnya ada proses *discharge planning*. IDEAL (Include, Discuss, Educate, Asses, Listen) *Discharge Planning* merupakan suatu program yang menjadi salah satu bagian dari bukti holistik untuk pasien di rumah sakit, bahwa pasien dan keluarga berhak untuk dilibatkan dalam proses perawatan, meningkatkan kualitas rumah sakit dan keselamatan (shelby, 2019). *Discharge Planning* merupakan bagian dari proses keperawatan dan fungsi utama dari perawatan. Perencanaan pulang adalah pengembangan perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga sebelum pasien meninggalkan rumah sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan optimal (Rezkiki & Fardilah, 2019)

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi, sikap, motivasi perawat terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC.Wisma Atlet kemayoran.

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Variabel independent komonikasi, sikap, dan motivasi perawat. Variabel dependent adalah Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan jumlah populasi 100 perawat. Analisis data menggunakan *regresi linier sederhana*.

HASIL

Karakteristik responden penelitian dibagi menjadi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan masa kerjaya dilakukan oleh responden penelitian. Adapun karakteristik disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	n	%	
Usia	Dewasa Awal ≤ 35 tahun	93	93
	Dewasa Akhir ≥ 36 tahun	7	7
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	41
	Perempuan	59	59
Tingkat Pendidikan	DIII Keperawatan	65	65
	Ners	35	35
Status Perkawinan	Menikah	22	22
	Belum Menikah	78	78
Masa Kerja	≤ 2 tahun	42	42
	≥ 2 tahun	58	58

Sumber : diolah peneliti

Tabel 2. Variabel independen (komunikasi, sikap dan motivasi) dengan variabel dependen (pelaksanaan discharge planning).

	Discharge Planning				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Komunikasi Perawat							0,007
Baik	58	70,7	24	29,3	82		
Kurang Baik	12	66,7	6	33,3	18		
Jumlah	70	70	30	30	100	100	
Sikap Perawat							0,010
Positif	61	78,2	17	21,8	78		
Negatif	15	68,2	7	31,8	82		
Jumlah	76	76,0	24	24,0	100	100	
Motivasi Perawat							0,000
Baik	56	68,3	26	31,7	82		
Kurang Baik	12	66,7	6	33,3	18		
Jumlah	68	68,0	32	32,0	100	100	

PEMBAHASAN

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (komunikasi, sikap dan motivasi) dengan variabel dependen (pelaksanaan discharge planning) pada table di atas. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Dikatakan ada hubungan bermakna jika nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji Analisa pada tabel di atas dapat diketahui bahwa komunikasi perawat, sikap perawat dan motivasi perawat memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan perencanaan pulang di RSDC.Wisma Atlet Kemayoran.

Pada variabel komunikasi perawat memiliki nilai *p-value* 0,007 dimana $0,007 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara variabel komunikasi perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang.

Pada variabel sikap perawat memiliki nilai *p-value* sebesar 0,010 dimana $0,010 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara sikap perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang.

Pada variabel motivasi perawat memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara motivasi perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang.

Pelaksanaan perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap komunikasi, sikap dan motivasi perawat, hal ini berbeda dengan data yang didapatkan pada saat di lakukan studi pendahuluan. ini dapat dilihat dari Proses perencanaan pulang pasien covid-19 memiliki kesamaan dengan proses keperawatan.

Pengaruh Komunikasi terhadap Perencanaan pulang pasien covid-19

Hasil penelitian pada persamaan pertama menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. Hipotesis pertama yaitu komunikasi berpengaruh terhadap Perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($8,933 > 1,65$), atau $sig < 0,000 < 0,05$ berarti variabel komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

Komunikasi perawat merupakan Kemampuan perawat dalam menjelaskan mengenai pelaksanaan *Discharge Planning*. Komunikasi dalam praktik keperawatan ialah upaya yang sistematis untuk memengaruhi secara positif terhadap perilaku pasien (klien) yang berkaitan erat dengan kesehatan dan tindakan (asuhan) keperawatan penyakit pasien(klien) yang menggunakan prinsip-prinsip komunikasi.(Pieter, 2017)

Pada analisa komunikasi perawat, dapat disimpulkan bahwa variable komunikasi perawat 80% berada dalam kategori baik, dan 20% berada dalam kategori kurang baik. Peran komunikasi sebagai sarana untuk menggali kebutuhan pasien. Penelitian (Darmawan, 2009) dari 108 responden didapatkan hasil 59 perawat (54,6%) yang melaksanakan komunikasi terapeutik dan 49 perawat (45,4).

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa komunikasi ini sangat penting diterapkan oleh seorang perawat karena dengan berkomunikasi sangat membantu pada saat memberikan tindakan keperawatan yang profesional sehingga perlu peningkatan komunikasi dengan cara pelatihan. Komunikasi juga menjadi salah

satu kunci yang penting dalam penerapakan kebijakan keselamatan pasien melalui komunikasi efektif, perawat dapat menjelaskan mengenai prosedur proses keperawatan secara jelas kepada pasien maupun keluarga pasien agar pasien dapat lebih mudah memahami penyampaian informasi oleh perawat.

Pengaruh Sikap terhadap Perencanaan pulang pasien covid-19

Hasil penelitian pada persamaan kedua menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. Hal ini ditunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel, (2,734 >1,65), atau sig 0,007 <0,05 berarti variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

Kesiapan/kejelasan diri perawat untuk bertindak dalam pelaksanaan perencanaan pulang pasien. Pada penelitian ini didapatkan bahwa distribusi variabel sikap perawat 76,9% berada dalam kategori positif dan 23,1% berada dalam kategori negatif

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti, 2012) didapatkan hasil bahwa yang bersikap negatif 7 orang (31,8%) dan yang melaksanakan perencanaan pemulangan pasien kurang baik 14 orang (63,6%) tentang pelaksanaan perencanaan pulang pasien pasca stroke di Ruang Neurologi RSUP. DR. M DJamil Padang Tahun 2012.

Menurut Bloom dikutip oleh Notoadmojo, (2012) menyatakan perilaku dimulai dari pengetahuan yang selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan akhirnya upaya yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu dalam bentuk tindakan, dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalidawati, (2016) bahwa sikap perawat dikategorikan positif dalam pelaksanaan discharge planning. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Priyoto, 2014).

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa Menerapkan sikap (caring) terus menerus dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pelayanan asuhan keperawatan dapat meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik apalagi dalam merawat pasien covid-19 Selain itu, jika suatu hal dilakukan secara terus menerus secara kontinyu akan memunculkan rasa tanggung jawab terhadap aktivitas

yang dilakukannya ini sangat penting diterapkan oleh seorang perawat karena sikap perawat sangat membantu dalam memberikan tindakan keperawatan yang profesional.

Pengaruh Motivasi perawat terhadap Perencanaan pulang pasien covid-19

Hasil penelitian pada persamaan ketiga menunjukkan bahwa motivasi perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. Hal ini ditunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel, (3,692 >1,65), atau sig 0,000 <0,05 berarti variabel motivasi perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC. Wisma Atlet Kemayoran.

Respon perawat terhadap dorongan /keinginan untuk bertindak yang dimiliki oleh perawat untuk pelaksanaan *Discharge Planning*. Berdasarkan hasil penelitian Analisa univariat didapatkan hasil bahwa rata-rata motivasi perawat 81,3 % berada dalam kategori baik dan 18,7% berada dalam kategori kurang baik

Menurut Robbins, (2006) mengatakan motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Menurut m(Nitisemito, 2015) mengatakan bahwa apabila organisasi tidak mampu memotivasi orang-orangnya maka semua rencana-rencana, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya tidak akan terlaksana sepenuh hati atau mungkin dilaksanakan tetapi tidak sesuai dengan rencana yang diinginkan.

Berdasarkan konsep dan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa kinerja perawat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi sangat penting diterapkan oleh seorang perawat berperan sebagai penggerak keperawatan karena motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan dalam memberikan tindakan keperawatan yang profesional.

Pengaruh Komunikasi, sikap dan motivasi perawat secara simultan terhadap Perencanaan pulang pasien covid-19

Hasil penelitian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara komunikasi, sikap dan motivasi perawat terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. Hal ini ditunjukkan dengan uji ANOVA atau Uji F didapat

nilai F hitung sebesar 870,119 nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 2,82 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2,82 dengan probabilitas 0.000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi komitmen atau dapat dikatakan bahwa ketiga variabel komunikasi, sikap dan motivasi perawat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa perawat dalam menyampaikan informasi terkait hal yang berhubungan dengan penyakit dan rencana tindak lanjut perawatan baik dirumah maupun kontrol belum optimal. Namun, beberapa komunikasi didalam penyampaian discharge planning seperti menanyakan nama panggilan, menanyakan perasaan, dan menjelaskan peran perawat perlu ditingkatkan. Perawat menyampaikan bahwa pelaksanaan discharge planning dilakukan hanya pada saat pasien pulang dan belum bisa dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Kepala ruang menyampaikan perlu adanya update terbaru terkait dengan pentingnya discharge planning sehingga prosedur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh perawat di ruangan. Jadi secara statistic dapat dilihat secara parsial komunikasi, sikap dan motivasi perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19. Dan secara simultan keseluruhan variabel independen yaitu komunikasi, sikap dan motivasi perawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

KESIMPULAN

Komunikasi, sikap dan motivasi perawat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran. Hal ini berarti semakin baik komunikasi, sikap dan motivasi perawat yang dimiliki oleh pegawai maka perencanaan pulang pasien covid-19 akan semakin baik pula. Begitu juga sebaliknya.

SARAN

Kolaborasi strategi yang efektif dan efisien antara sesama perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan hasil perencanaan pulang pasien covid-19 hingga perlu terus menerus diupayakan untuk ditingkatkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann, H. 2007. Nurse-physician perspectives on the care of dying patients in intensive care units: Collaboration, moral distress, and ethical climate. *Critical Care Medicine*, 2(35)422-429
- Barrere and Ellis, 2002. Changing attitudes among nurses and physicians: a step towards collaboration. *Healthcare Quality*, 24(3), 9–15.
- Hughes and Fitzpatrick, 2010. Nurse-physician collaboration in an acute care community hospital. *Journal of Interprofessional Care*, 24(6), 625-632.
- Huron Perth Healthcare Alliance. 2011. HPHA Interprofessional Practice Model. September, pp. 1-32.
- Interprofessional Education Collaborative (IPEC). 2011. Core competencies for interprofessional collaborative practice: Report of an expert panel. Washington, D.C.: Interprofessional Education Collaborative.
- Jones and Fitzpatrick, 2009. CRNA- Physician Collaboration in Anesthesia. *AANA Journal*, December, Vol 77, No. 6